

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien menjelaskan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan keselamatan pasien, melalui pelayanan yang menerapkan standar keselamatan pasien, sasaran keselamatan pasien, dan langkah menuju keselamatan pasien. Selain itu, disebutkan juga bahwa dalam meningkatkan upaya keselamatan pasien, pemerintah memberikan jaminan perlindungan hukum terhadap semua komponen yang terlibat dalam keselamatan pasien, baik pasien itu sendiri dan sumber daya manusia di rumah sakit.⁽¹⁾

Keselamatan pasien di rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut meliputi penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko. Pelaksanaan program keselamatan pasien dalam pelayanan rumah sakit dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari faktor organisasi dan manajemen yaitu lingkungan kerja yang bersifat blaming dan beban kerja berlebih, *team work*, faktor tugas seperti ketersediaan SOP dan faktor individu yang meliputi persepsi, keterampilan, sikap dan kondisi fisik/mental.⁽²⁾

Keselamatan pasien menjadi bagian penting dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit karena keselamatan pasien merupakan salah satu langkah untuk

memperbaiki mutu layanan rumah sakit. Perawat sebagai tenaga kesehatan terbanyak dan bersentuhan langsung dengan pasien bertanggung jawab menyediakan layanan yang menunjang keselamatan tersebut. Tanggung jawab perawat terhadap keselamatan dan proses penyembuhan pasien harus sesuai dengan standar asuhan keperawatan di rumah sakit.⁽³⁾

Rumah sakit memiliki berbagai sumber daya yang kompleks, antara lain tenaga medis yang siap memberikan pelayanan pada pasien, alat dan teknologi canggih, serta obat-obatan. Keberagaman sumber daya tersebut jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD). KTD merupakan suatu bentuk kegagalan dalam pelayanan kesehatan yang berorientasi pada keselamatan pasien. Data KTD di rumah sakit Indonesia hingga Februari 2016 mencapai 289 laporan. KTD terbanyak jenisnya berupa 69 kejadian (43,67%) Kejadian Nyaris Cedera (KNC) pada pasien rawat inap, yaitu salah pemberian obat (29,2%), pasien jatuh (23,4%), batal operasi (14,3%), dan kesalahan identifikasi pasien (11%). Jenis insiden keselamatan pasien di Indonesia masih sulit diperoleh, namun tentu saja insiden keselamatan pasien ini dapat terjadi dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit.⁽⁴⁾

Data insiden keselamatan pasien di wilayah Sumatera Barat yaitu di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi pada bulan April-September 2016 didapatkan bahwa beberapa indikator keselamatan masih belum mencapai target, seperti pada ketepatan identifikasi pasien capaiannya 95,7 % dengan target 100% dan komunikasi efektif capaiannya 24,3 % dengan target 100% serta adanya 1 kasus yang terjadi pada pengurangan resiko pasien jatuh. Sedangkan, data insiden keselamatan pasien pada bulan November 2013 s/d Februari 2014 di RSUP Dr. M. Djamil Padang

didapatkan angka kejadian pasien jatuh 0,18% dengan standarnya 0%, angka kejadian cedera akibat restrain 0,49% dengan standarnya 0%.⁽⁵⁾

Terjadinya insiden keselamatan pasien di rumah sakit akan memberikan dampak yang merugikan bagi pihak rumah sakit, staf yang bertugas, dan pasien. Dampak yang ditimbulkan antara lain peningkatan biaya pelayanan, timbulnya konflik antara petugas kesehatan dengan pasien sehingga menimbulkan sengketa medis yang bisa masuk ke ranah hukum. Dampak lainnya yaitu tuduhan malpraktik dan citra buruk rumah sakit di masyarakat yang dapat menurunkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan di rumah sakit. Untuk itu, dengan adanya penerapan sistem keselamatan pasien yang baik diharapkan KTD dapat dikurangi dan dihindarkan agar pelayanan rumah sakit bermutu dan terpercaya.⁽⁶⁾

RSI Ibnu Sina Padang merupakan rumah sakit tipe C yang menjadi salah satu rumah sakit rujukan dari puskesmas di wilayah Kota Padang. Data Insiden Keselamatan Pasien (IKP) yang didapatkan dari Tim Keselamatan Pasien Ibnu Sina Padang mengalami peningkatan dari 18 kasus menjadi 27 kasus (2016-2017) dan pada tahun 2017 ditemukan insiden keselamatan pasien yaitu sebanyak 27 kasus yang mana 14 kasus diantaranya disebabkan oleh kelalaian perawat, antara lain pasien jatuh (2 kasus), salah injeksi obat (4 kasus), salah identifikasi pasien saat pengambilan darah (3 kasus), dan salah dokumentasi pasien operasi (5 kasus). Data ini memberikan gambaran bahwa masih adanya masalah keselamatan pasien mengingat insiden KTD di rumah sakit diharapkan berada pada nilai *zero defect* (tingkat insidensi 0%)⁽⁷⁾

Studi awal yang dilakukan kepada 10 perawat di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang didapatkan sebanyak 6 dari 10 perawat memiliki sikap kurang baik

terhadap keselamatan pasien, 6 dari 10 perawat memiliki persepsi kurang baik terhadap keselamatan pasien, 5 dari 10 perawat memiliki motivasi rendah terhadap keselamatan pasien, dan 6 dari 10 perawat memiliki beban kerja yang tinggi. Selain itu, hasil wawancara dengan kepala bidang keperawatan, beliau mengatakan bahwa jarang dilakukan supervisi terhadap penerapan keselamatan pasien di rumah sakit pada perawat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selleya C, et al tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna Tahun 2013 didapatkan nilai pengetahuan (*p value* 0,014) dan sikap (*p value* 0,000), maka dengan demikian ada hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna.⁽⁸⁾

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor yang Berhubungan dengan Keselamatan Pasien oleh Perawat di Ruang Rawat Inap RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2018”

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan keselamatan pasien oleh perawat di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya faktor yang berhubungan dengan keselamatan pasien oleh perawat di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi keselamatan pasien di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2018
2. Mengetahui distribusi frekuensi sikap perawat mengenai keselamatan pasien di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2018
3. Mengetahui distribusi frekuensi persepsi perawat mengenai keselamatan pasien di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2018
4. Mengetahui distribusi frekuensi motivasi perawat mengenai keselamatan pasien di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2018
5. Mengetahui distribusi frekuensi beban kerja perawat mengenai keselamatan pasien di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2018
6. Mengetahui hubungan sikap perawat mengenai keselamatan pasien di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2018
7. Mengetahui hubungan persepsi perawat mengenai keselamatan pasien di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2018
8. Mengetahui hubungan motivasi perawat mengenai keselamatan pasien di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2018
9. Mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2018

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi RSI Ibnu Sina Padang

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan dalam memberikan pelayanan kesehatan dalam hal proses asuhan keperawatan khususnya dalam upaya peningkatan keselamatan pasien di ruang rawat inap rumah sakit.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi FKM Unand mengenai hal-hal terkait dengan faktor yang berhubungan dengan keselamatan pasien oleh perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang.

3. Bagi Peneliti

Mengaplikasikan ilmu/teori yang didapat di bangku perkuliahan tentang keselamatan pasien. Selain itu, juga menambah wawasan peneliti tentang hubungan sikap, persepsi, beban kerja, dan motivasi perawat terhadap penerapan program keselamatan pasien di rumah sakit.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang dan bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keselamatan pasien oleh perawat. Adapun beberapa variabel penelitian yang digunakan, yaitu variabel dependen, dalam hal ini keselamatan pasien dan variabel independen, yaitu antara lain : sikap, persepsi motivasi, dan beban kerja.